

PEMANFAATAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SDN KEBONSARI 02 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Qomsatun

SDN Kebonsari 02 Madiun, Jawa Timur, Indonesia
e-mail: bu.qomsatun@yahoo.com

Abstrak

Minat belajar merupakan suatu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rendahnya minat siswa untuk belajar akan berdampak pada rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa. Minat siswa dapat ditingkatkan salah satunya dengan menggunakan media alat peraga. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan alat peraga pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Kebonsari 02 Kabupaten Madiun pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa pada pra siklus 56,5 meningkat pada Siklus I rata-rata siswa adalah 67,04 dan pada akhir Siklus II sebesar 75,95. Banyak siswa tuntas pada pra siklus 42,86%, pada Siklus I 57,14% dan Siklus II 85,71%. Dengan demikian penggunaan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: *alat peraga, minat, hasil belajar, IPS*

Abstract

Learning interest is a component that affects student learning outcomes in social studies subjects. The low interest of students to learn will have an impact on the low activity and student learning outcomes. One of the students' interest can be increased by using teaching aids. This research aims to increase students' interest and learning outcomes by utilizing teaching aids. This Classroom Action Research was conducted at SDN Kebonsari 02 Madiun Regency in the even semester of the 2017/2018. The research subjects were 21 of grade IV SDN Kebonsari 02 students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis was performed by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study are the use of teaching aids can increase student interest in learning in each cycle. The average test score of student learning outcomes in pre-cycle 56.5 increased in Cycle I the average student was 67.04 and at the end of Cycle II amounted to 75.95. Many students complete in the pre cycle 42.86%, in

Cycle I 57.14% and Cycle II 85.71%. Thus the use of teaching aids can increase learning interest and student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: *teaching aids, interests, learning outcomes, social studies*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada umumnya masih belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: minat belajar siswa masih rendah, kurikulum yang terlalu tinggi, sarana prasarana yang belum memadai serta kondisi siswa dan guru. Salah satu dari sekian faktor tersebut adalah belum diberdayakannya potensi siswa sehingga hasil belajar hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Materi yang cukup banyak sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi pada nilai semester 1 siswa kelas IV SDN Kebonsari 02, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, yakni 56,5. Tentu saja ini masih jauh dari criteria minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar hanya 42,86%. Sisanya siswa belum memenuhi KKM sehingga tidak tuntas belajar. Ketika ujian berlangsung, masih banyak siswa yang asal memilih jawaban. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai materi masih rendah. Pada saat pembelajaran pun siswa terlihat tidak antusias dan enggan untuk belajar. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar IPS karena materinya banyak sehingga siswa harus menghafal banyak konsep.

Hasil belajar siswa berkaitan langsung dengan minat siswa dan proses pembelajarannya (Abrantes, Seabra, & Lages, 2007), (Lee, Chao, & Chen, 2011). Minat merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ricardo & Meilani, 2017). (Sulistiyani, Sugianto, & Mosik, 2016) menyatakan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, dan keterlibatan siswa. Senada dengan hal tersebut, (Nisa & Renata, 2018) menyatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi siswa yang ditunjukkan dengan beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, keinginan mencari pengetahuan dan pengalaman, keantusiasan, partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran (Azriah, 2018; Tafonao, 2018; Widjayanti, Masfingatin, & Setyansah, 2018). Alat peraga merupakan suatu media yang dapat memperagakan tentang konsep maupun substansi pembelajaran IPS. Penggunaan alat peraga menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, lebih menarik dan dapat meningkatkan peran aktif siswa (Setyowati, Susilo, & Masrukan, 2016). Penggunaan alat peraga berupa gambar pada mata pelajaran IPS telah dilakukan dan hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harfina, Kapile, & Imran, 2015) (Wintarti, 2017). Alat peraga gambar dapat menerangkan konsep-konsep yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa. Namun demikian, untuk konsep yang lebih rumit, belum mampu diwakilkan dengan alat peraga gambar. Dalam penelitian ini digunakan alat peraga berupa video pembelajaran IPS. Hal ini

dimaksudkan agar peraga yang digunakan dapat benar-benar bisa menggambarkan konsep yang dipelajari siswa. Khususnya pada materi kompetensi dasar mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lainnya.

Media video dalam pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya (Johari, Hasan, & Rakhman, 2016). Media ini dirasa sesuai dengan materi IPS dikarenakan, karakteristik materi yang sangat kompleks dan cakupan yang sangat luas. Pada usia sekolah dasar siswa masih dalam tahap berpikir konkret, jadi semua yang dipelajari harus berkaitan dengan hal-hal yang konkret. Dalam IPS banyak istilah yang membuat sebagian besar siswa belum mampu memahami dengan baik. Melalui tayangan pada video, hal ini dapat diatasi, karena siswa dapat mengamati secara langsung konteks yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian siswa akan membangun pemahaman sendiri dan pembelajaran akan lebih bermakna.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN Kebonsari 02, Kecamatan Kebonsari Madiun semester II tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh kolaborator. Komponen yang di observasi meliputi kegiatan siswa pada aspek menyatakan, menanyakan, memberi contoh, menjelaskan, menjawab dan menanggapi jawaban. Angket untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran. Angket minat yang digunakan merupakan angket tertutup, yaitu angket dengan dua pilihan jawaban ya atau tidak. Angket minat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek, yang meliputi perasaan senang ketika belajar IPS menggunakan alat peraga, perhatian siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan alat peraga dan antusiasme siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan alat peraga video..Tes untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah penerapan alat peraga. Tes yang digunakan berupa tes uraian sebanyak 5 soal.

Sumber data meliputi data aktivitas siswa dari lembar observasi, data minat siswa dari hasil angket minat belajar dan data prestasi siswa dari hasil tes hasil belajar siswa yang diberikan pada tiap akhir siklus. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari fase Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus dijelaskan sebagai berikut.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan instrumen penelitian. Penyusunan rencana pembelajaran dengan berdasarkan hasil observasi tentang pembelajaran IPS di kelas IV

SDN Kebonsari 02. Materi yang direncanakan adalah materi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Pembelajaran direncanakan menggunakan video pembelajaran yang menayangkan suatu aktivitas ekonomi berkaitan dengan potensi daerah sekitar, yaitu kegiatan pertanian padi. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis dalam RPP. Selain RPP, juga disusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi, soal tes dan angket minat belajar siswa.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi dan motivasi dari guru. Guru menanyakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, seperti kegiatan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa, dengan menyampaikan bahwa pembelajaran hari ini adalah dengan menggunakan alat peraga video. Selanjutnya, siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Secara klasikan guru menginstruksikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan lembar kerja kelompok. Setelah guru memutar video pembelajaran, siswa secara berkelompok mendiskusikan lembar kerja kelompok dan menuliskan jawabannya pada lembar kerja tersebut. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pengamatan terhadap video. Kelompok yang lain menggapi dan guru memberikan penjelasan seperlunya.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran, yang meliputi aktifitas siswa pada aspek menyatakan, menanyakan, memberi contoh, menjelaskan, menjawab dan menanggapi jawaban. Hasil observasi dituliskan pada lembar observasi berupa checklist oleh kolaborator. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan aktifitas pembelajaran oleh guru. Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I

No.	Aspek Pengamatan Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa dengan Skor		
		1	2	3
1	Menyatakan	2	7	12
2	Menanyakan	15	6	0
3	Memberi contoh	0	15	6
4	Menjelaskan	1	7	13
5	Menjawab	2	6	13
6	Menanggapi jawaban	0	5	16

Keterangan: Skor 1 menunjukkan aktifitas siswa kurang baik, skor 2 cukup baik dan skor 3 baik.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan alat peraga video pada aspek menyatakan hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat, siswa paling banyak pada kategori baik (12 siswa atau 57,14%). Keaktifan siswa pada aspek menjelaskan dan menjawab pertanyaan (13 siswa atau 61,9%), serta menanggapi jawaban (16 siswa atau 76,19%) juga berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan (Johari, Hasan, Rakhman, 2014) bahwa media video mampu memvisualisasikan

langkah-langkah atau aktivitas yang sebenarnya terjadi oleh subjek (manusia) terhadap objek asli (benda dan alat kerja) yang ditampilkan melalui layar monitor, LCD atau proyeksi dari proyektor. Dalam hal ini media video mampu menggambarkan secara visual aktifitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya alam, baik pertanian, peternakan, perdagangan maupun pertambangan. Hal ini juga sejalan dengan (Rosidah, 2016) bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, siswa mampu memperoleh gambaran yang sebenarnya bahwa manusia memanfaatkan alam untuk memperoleh penghasilan demi keberlangsungan hidup. Pada aspek memberi contoh aktifitas siswa pada kategori cukup baik (15 siswa atau 71,42%). Ini artinya pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga video cukup mampu menjelaskan kepada siswa tentang konsep aktifitas ekonomi masyarakat. Siswa telah mampu menyebutkan contoh-contoh aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan alam meskipun belum optimal. Namun demikian pada aspek menanyakan siswa masih kurang baik (71,42%). Hal ini dimungkinkan karena siswa belum terbiasa dihadapkan dengan alat peraga dalam pembelajaran. Siswa kurang baik dalam mengajukan pertanyaan diduga karena siswa telah memahami materi sehingga tidak perlu mengajukan pertanyaan. Hal ini bisa dilihat dari tingginya persentase siswa dalam aspek yang lain, yaitu menyatakan, menjelaskan, menjawab dan menanggapi jawaban.

Untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran digunakan angket minat. Angket minat siswa yang terdiri dari lima pernyataan dengan yang sifatnya tertutup, yaitu siswa hanya memberikan jawaban ya atau tidak. Aspek minat belajar yang diungkap meliputi aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan alat peraga video pembelajaran. Adapun hasil angket pada siklus I disajikan pada Tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek Minat Siswa	Banyak Siswa yang Menjawab	
		Ya	Tidak
1	Perasaan senang	13	8
2	Perhatian	12	9
3	Ketertarikan	11	10
4	Keterlibatan Siswa	4	17
5	Antusiasme siswa	10	11

Berdasarkan data hasil angket minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan alat peraga video pada Tabel 2. menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan penggunaan alat peraga (61,9%). Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran, karena sebagian besar siswa menyukai hal-hal yang baru atau yang berbeda dari biasanya. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membuat sebagian besar siswa memiliki perhatian ketika pembelajaran (57,14%), ketertarikan terhadap alat peraga juga materi yang dipelajari (52,38%) dan antusias dalam pembelajaran (47,62%). Dengan demikian sebagian besar siswa memiliki minat dalam pembelajaran IPS yang

menggunakan alat peraga. Namun demikian pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga baru sedikit siswa yang terlibat aktif dalam diskusi (19,04%). Hal ini dimungkinkan karena petunjuk kerja yang disampaikan guru kurang jelas sehingga kurang dipahami siswa. Alhasil siswa masih belum mengerti apa yang harus dilakukan ketika diskusi.

Berdasarkan dari hasil tes/evaluasi diperoleh data: (1) rata-rata nilai yang dicapai adalah 67,04, (2) jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 9 siswa atau 42,86%, dan (3) jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 12 siswa atau 57,14%.

Tahap terakhir adalah kegiatan refleksi yaitu berupa kegiatan evaluasi terhadap hasil observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat diamati dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut. Pertama suasana sedikit gaduh ketika proses pengamatan VCD pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini terjadi karena ada beberapa siswa masih kurang tahu apa yang harus dikerjakan dan bagian mana yang harus diamati. Kedua, antusiasme siswa dalam kegiatan pengamatan tergolong tinggi, hampir semua siswa mengikuti dengan penuh semangat. Ketiga, pada saat presentasi hasil pengamatan, masih ada sebagian siswa yang masih ragu-ragu atau belum berani mengungkapkan ide-idenya secara verbal. Keempat, kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang sangat ketat. Ini memang disayangkan oleh siswa. Siswa merasa terlalu sempit waktunya hingga terkesan tergesa-gesa. Kelemahan yang terjadi pada siklus 1 akan menjadi pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sama halnya dengan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari siklus 1. Agar siswa lebih siap dalam proses pembelajaran, guru menginformasikan pada pertemuan sebelumnya bahwa pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan video. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyiapkan materi yang akan dipelajari sehingga siswa tidak membutuhkan waktu lama untuk memahami materi. Dengan demikian kurangnya waktu pembelajaran dapat teratasi. Selain itu, lembar aktifitas siswa disertai dengan petunjuk yang lebih jelas sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang harus dilakukan. Selain itu instruksi dari guru juga diperjelas.

Hasil observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 3. Berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Pengamatan Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa dengan Skor		
		1	2	3
1	Menyatakan	1	5	15
2	Menanyakan	3	11	7
3	Memberi contoh	0	15	6
4	Menjelaskan	0	5	16
5	Menjawab	1	4	16
6	Menanggapi jawaban	0	4	17

Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus II pada aspek menyatakan hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat (15 siswa atau 71,42%), menjelaskan (16 siswa atau 76,19%), menjawab (16 siswa atau 76,19%) dan menanggapi jawaban siswa paling banyak pada kategori baik (17 siswa atau 80,95%). Keaktifan siswa pada aspek menanyakan (11 siswa atau 52,38%) dan memberikan contoh (15 siswa atau 71,42%) berada pada kategori cukup baik. Pada aspek menanyakan siswa pada kategori cukup baik. Hal ini artinya beberapa siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II materi yang disampaikan lebih luas dan kompleks sehingga muncul banyak pertanyaan dari siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui minat siswa diberikan angket minat. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek Minat Siswa	Banyak Siswa yang Menjawab	
		Ya	Tidak
1	Perasaan senang	15	6
2	Perhatian	14	7
3	Ketertarikan	16	5
4	Keterlibatan Siswa	12	9
5	Antusiasme siswa	17	4

Berdasarkan data hasil angket minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan alat peraga video pada Tabel 4. menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan penggunaan alat peraga (71,43%). Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran, karena sebagian besar siswa menyukai hal-hal yang baru atau yang berbeda dari biasanya. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membuat sebagian besar siswa memiliki perhatian (66,67%) dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran (76,19%), keterlibatan siswa (57,14%) dan antusias dalam pembelajaran (80,95%).

Hasil tes/evaluasi pada siklus II diperoleh data: (1) rata-rata nilai yang dicapai adalah 75,95, (2) jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 3 siswa atau 14,29%, dan (3) jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 18 siswa atau 85,71%.

Antar Siklus

Aktifitas siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I aktifitas siswa baik pada aspek menyatakan, menjelaskan, menjawab, dan menanggapi jawaban. Pada aspek memberi contoh cukup baik namun pada aspek menanyakan siswa kurang baik. Pada Siklus II semua aspek berada pada kategori baik dan cukup baik. Ini artinya ada peningkatan minat belajar siswa. Terutama pada aspek menanyakan. Hal ini dikarenakan pada siklus II materi yang dipelajari cukup kompleks dibandingkan dengan materi pada Siklus I. Tayangan pada video menstimulasi siswa untuk mengajukan banyak pertanyaan. Hal ini sejalan dengan (Johari et al., 2016) bahwa media video mampu memvisualisasikan langkah-langkah atau aktivitas yang sebenarnya terjadi oleh subjek (manusia) terhadap

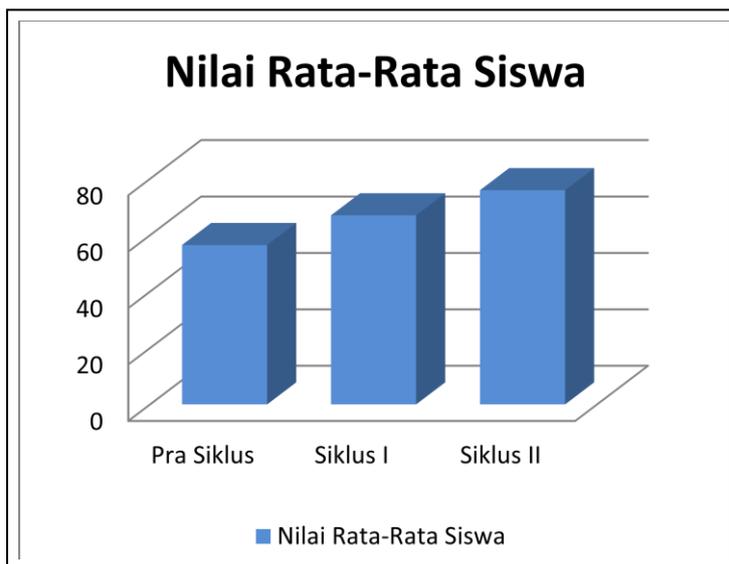
objek asli (benda dan alat kerja) yang ditampilkan melalui layar monitor, LCD atau proyeksi dari proyektor. Dalam hal ini media video mampu menggambarkan aktifitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan sumber daya alam, baik pertanian, peternakan, perdagangan maupun pertambangan. Selain itu juga sumber non alam atau buatan manusia. Dengan demikian, siswa mampu memperoleh gambaran yang sebenarnya bahwa manusia memanfaatkan alam atau buatan untuk memperoleh penghasilan demi keberlangsungan hidup.

Pada aspek memberi contoh aktifitas siswa pada kategori cukup baik (15 siswa atau 71,42%) pada siklus I maupun II. Ini artinya pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga video cukup mampu menjelaskan kepada siswa tentang konsep aktifitas ekonomi masyarakat. Siswa telah mampu menyebutkan contoh-contoh aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan alam maupun buatan meskipun belum optimal. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktifitas siswa meningkat dengan menggunakan alat peraga video pada pembelajaran IPS.

Peningkatan minat belajar siswa juga terjadi pada Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I dan Siklus II sebagian besar siswa merasa senang belajar dengan alat peraga video, memiliki perhatian terhadap pelajaran IPS dan memiliki ketertarikan dalam belajar. Peningkatan terjadi pada aspek keterlibatan siswa dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada Siklus I keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, sehingga baru sedikit siswa yang terlibat aktif dalam diskusi (19,04%). Pada siklus II keterlibatan siswa meningkat menjadi 57,14%. Pada Siklus I petunjuk kerja yang disampaikan guru kurang jelas sehingga kurang dipahami siswa. Alhasil siswa masih belum mengerti apa yang harus dilakukan ketika diskusi. Kelemahan ini diperbaiki pada pelaksanaan Siklus II. Petunjuk dalam pembelajaran diperjelas selain dituliskan dalam lembar kerja kelompok juga disampaikan secara lisan oleh guru. Antusiasme siswa juga meningkat dari Siklus I (47,62%) ke Siklus II (80,95%). Dengan demikian minat belajar siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Siswa yang berminat untuk belajar akan selalu hadir dalam setiap mata pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi ketika mata pelajaran sedang berlangsung misalnya mengajukan pertanyaan bila ada materi yang tidak dimengerti dan siswa yang berminat untuk belajar mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu (Nisa & Renata, 2018). Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran membuat siswa semakin berminat terhadap pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan (Abrantes et al., 2007) bahwa pedagogis dalam pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap minat dan kinerja siswa dalam pembelajaran.

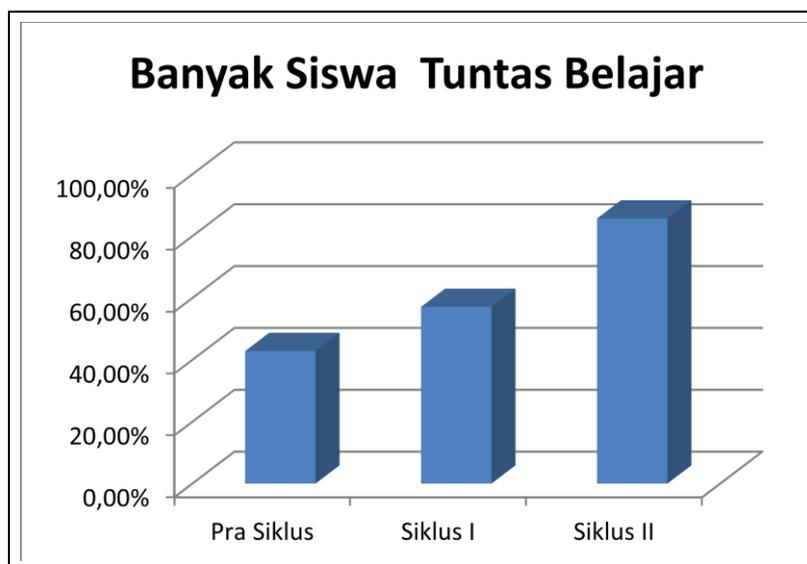
Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil tes hasil belajar siswa dari Pra Siklus sebesar 56,5,

Siklus I sebesar 67,04 dan pada siklus II meningkat menjadi 75,95. Pencapaian rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II telah mencapai KKM, yaitu 70. Peningkatan nilai rata-rata Siswa disajikan pada Gambar 1. Berikut.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain itu, persentase jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari Pra Siklus (42,86%) meningkat ke Siklus I (57,14%) dan Siklus II sebesar 85,71%.



Gambar 2. Peningkatan Jumlah siswa yang tuntas belajar

Dengan demikian pembelajaran menggunakan alat peraga memberikan hasil belajar yang baik dan pembelajaran yang dilakukan sudah dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75% (Hobri, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Setyowati et al., 2016) (Suwardi, Erika Firmiana, & Rohayati, 2014), bahwa alat peraga

dapat mendukung dan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga diiringi dengan peningkatan minat belajar siswa, karena penerimaan siswa terhadap materi belajar berkaitan langsung dengan minat dan hasil belajar siswa (Abrantes et al., 2007).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga berupa video dapat meningkatkan aktivitas belajar, minat belajar yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan alat peraga pembelajaran berupa video dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, minat siswa terhadap pelajaran IPS dan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS siswa Kelas IV SDN Kebonsari 02 Madiun. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPS. Alat peraga pembelajaran tidak harus dengan membeli tetapi bisa memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa. Selain itu bagi guru juga disarankan agar dalam pembelajaran menerapkan model atau metode pembelajaran yang menarik. Dengan demikian akan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrantes, J. L., Seabra, C., & Lages, L. F. (2007). Pedagogical affect, student interest, and learning performance. *Journal of Business Research*, 60(9), 960–964. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2006.10.026>
- Azriah, A. (2018). Peranan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Berbantuan Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Daya Ingat dan Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Jarak dalam Ruang Untuk SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 865–869.
- Harfani, H., Kapile, C., & Imran, I. (2015). Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(3), 143–164.
- Hobri, H. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i1.3731>
- Lee, Y.-J., Chao, C.-H., & Chen, C.-Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3), 140–153.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-*

Journal), 5(2), 119. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3058>

- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 121–126.
- Setyowati, N., Susilo, B. E., & Masrukan, M. (2016). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Mata Diklat Matematika Materi Peluang Di Kelas X AP B Semester 2 SMK N 1 Bawen. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 24–30. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.4831>
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Physics Education Journal (UPEJ)*, 5(1), 12–17. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>
- Suwardi, S., Erika Firmiana, M., & Rohayati, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 297–305.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Widayanti, W. R., Masfingatin, T., & Setyansah, R. K. (2018). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Animasi Pada Materi Statistika Untuk Siswa Kelas 7 Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 101–112. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6294.101-112>
- Wintarti, W. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran DI (Direct Instruction) Dengan Media Visual Berbantuan Komputer. *Premiere Educandum*, 7(1), 28–38. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>